

# STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 2 BANTUL

Devi Nur Anggraini dan Sudrajat, M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

Anggravi@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya prestasi sejarah yang dicapai oleh siswa SMA Negeri 2 Bantul, sehingga perlu dikaji lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Bantul, hambatan penerapan strategi pembelajaran di SMA Negeri 2 Bantul, dan hasil penerapan strategi pembelajaran di SMA Negeri 2 Bantul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian naturalistik yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bantul. Proses pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini terdiri dari kendali wawancara, kendali observasi, dan kendali dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah di SMA Negeri 2 Bantul adalah strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran *discovery* atau penemuan, 2) hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Bantul adalah: a) manajemen waktu, guru merasa kesulitan dalam mengalokasikan waktu dalam proses pembelajaran sejarah, b) siswa kurang kritis dalam menerima materi sejarah, dan c) ketersediaan buku, buku paket sejarah di SMA Negeri 2 Bantul sudah lengkap namun untuk buku pendukung buku paket sejarah belum lengkap, 3) hasil penerapan strategi pembelajaran di SMA Negeri 2 Bantul berupa hasil belajar siswa dari ranah kognitif yang dibuktikan dari pencapaian nilai siswa yang diatas KKM, ranah afektif yang dibuktikan dari kejujuran siswa, tanggung jawab, sikap mandiri dan sikap menerima kekalahan, ranah psikomotorik yang dibuktikan dari ketrampilan siswa dalam melakukan penelitian dan menuliskan hasil penelitian, serta prestasi siswa dibidang sejarah yang dibuktikan dari keberhasilan siswa mendapatkan juara 1 Nasional Lomba Lawatan Sejarah Nasional.

**Kata kunci:** Strategi, Pembelajaran Sejarah, SMA Negeri 2 Bantul

## HISTORY LEARNING STRATEGIES IN SMA NEGERI 2 BANTUL

The research background was that there are many history achievements attained by the students of SMA Negeri 2 Bantul so that it is necessary to investigate history learning strategies there more deeply. This study aims to investigate history learning strategies in SMA Negeri 2 Bantul, constraints in the application of history learning strategies, and the results of the application of history learning strategies. This was a naturalistic study conducted in SMA Negeri 2 Bantul. The data were collected through interviews, observation, and documentation. The research instruments were an interview guideline, an observation guideline, and a documentation guideline. The data validity was enhanced by triangulations consisting of source and technique triangulations. The data analysis technique was the interactive model by Miles and Huberman, consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study are as follows: 1) the learning

strategies applied by the history teachers in SMA Negeri 2 Bantul are the contextual learning strategy and the discovery learning strategy, 2) the constraints in the application of history learning strategies in SMA Negeri 2 Bantul include: a) time management, in which the teachers find it difficult to allocate the time in history learning processes; b) the fact that students are not critical enough in comprehending history materials; and c) the book availability, in which the main history textbooks in SMA Negeri 2 Bantul are sufficient but the supplementary textbooks to support the main history textbooks are not sufficient, 3) the results of the application of history learning strategies in SMA Negeri 2 Bantul are the students learning outcomes in the cognitive domain, indicated by the attainment of their scores which are above the minimum mastery standard (MMS), their learning outcomes in the affective domain, indicated by their honesty, responsibility, autonomous attitude, and defeat accepting attitude, and their learning outcomes in the psychomotor domain, indicated by their skills in conducting research and reporting the research results and their achievements in the field of history, indicated by their success in attaining the first winner in the national competition of National History Tour.

**Keywords:** *Strategies, History Learning, SMA Negeri 2 Bantul*

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, dkk, 2012: 3). Undang-undang pendidikan pasal 3 No. 20 tahun 2003 (Dwi Siswoyo, 2011: 28), menyebutkan tujuan pendidikan yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Kesimpulannya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia melalui pengajaran dan pelatihan demi tercapainya tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang pendidikan.

Proses pembelajaran seharusnya mengandung nilai-nilai edukatif yang berorientasi pada tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang. Bukan hanya menekankan pada ketepatan dan kecepatan siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada proses pembelajaran, akibatnya strategi pembelajaran yang berorientasi pada proses belajar menjadi tidak bermakna. Strategi pembelajaran yang seperti ini hanya dapat melihat keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh, tetapi mengabaikan proses pembelajaran.

Guru-guru yang belum memiliki pemahaman mengenai strategi pembelajaran perlu dibekali dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, namun tidak meninggalkan sikap-

sikap mulia. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal (Made Wena, 2009: 2). Tanpa ada strategi yang jelas, proses pembelajaran sejarah tidak akan terarah sehingga sulit mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan bagi siswa digunakannya strategi pembelajaran oleh guru dapat mempermudah proses belajar.

Selama ini dalam proses pembelajaran sejarah masih banyak guru yang menggunakan strategi pembelajaran terpusat pada guru atau yang biasa disebut dengan *teacher center*. Biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut. Penerapan strategi pembelajaran dengan model konvensional atau ceramah memiliki kelemahan dalam proses pembelajaran sejarah. Siswa hanya mengandalkan penjelasan dari guru dan terbatas dalam mengembangkan pola pikirnya. Interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa jarang terjadi karena guru menguasai penuh proses pembelajaran tersebut.

Guru sejarah juga lebih menekankan pola pembelajaran menghafal dari pada pola pembelajaran aktif. Sehingga dengan proses pembelajaran yang demikian, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sejarah tidak muncul dan cenderung kurang memperhatikan guru ketika mengajar. Sebagai akibatnya, kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran (Mukhamad Murdiono, 2012: 4). Padahal strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi siswa.

Dewasa ini, belum banyak sekolah yang memiliki prestasi akademis dalam bidang mata pelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan belum banyak siswa yang tertarik pada bidang sejarah, mereka lebih tertarik pada bidang sains, matematika, informatika maupun olah raga. Salah satu SMA di Bantul Yogyakarta, yakni SMA Negeri 2 Bantul dapat membuktikan bahwa mereka mampu meraih banyak prestasi dalam bidang sejarah. Berdasarkan pemaparan Wahyudi (guru sejarah SMAN 2 Bantul) menyatakan bahwa dua tahun berturut-turut SMA Negeri 2 Bantul mewakili Yogyakarta untuk melaju di tingkat nasional dalam Lomba Lawatan Sejarah Nasional dan pada tahun ke 2 dalam mengikuti lomba tersebut SMAN 2 Bantul berhasil meraih juara 1. Keberhasilan siswa di SMA Negeri 2 Bantul dalam mencapai prestasi sejarah merupakan salah satu pencapaian dari penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah di SMAN 2 Bantul tersebut.

Belum banyak penelitian yang menyajikan informasi mengenai strategi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Bantul. Padahal informasi tentang strategi pembelajaran di SMA Negeri 2 Bantul ini dapat bermanfaat bagi guru sejarah lainnya dalam proses pembelajaran, karena dapat mendorong siswa berprestasi di bidang sejarah dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Banyaknya prestasi sejarah yang dicapai oleh siswa-siswa SMA Negeri 2 Bantul serta belum adanya informasi tentang strategi yang digunakan oleh guru sejarah dalam pembelajaran sejarah di SMA tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk menuliskan informasi mengenai “Strategi Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Bantul, hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Bantul, dan hasil dari penerapan strategi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Bantul.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantul yang beralamat di Jalan RA Kartini, Trirenggo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2015 – 3 Maret 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naturalistik. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian naturalistik menurut Deddy Mulyana (2006: 159) mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka. Situasi yang alamiah harus menjadi sumber data dalam penelitian naturalistik. Menurut S. Nasution (2002: 40), penelitian naturalistik bersifat *sirkuler* yakni penelitian dapat berlangsung terus menerus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Namun, penelitian naturalistik dapat dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga.

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar adalah data kualitatif. Data penelitian kualitatif sangat diperlukan dengan sumber data yang bersifat unik dan khas. Narasumber atau informan yang terkait dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantul yaitu Bapak Isdarmoko, M.Pd, M.MPar, Guru sejarah SMA Negeri 2 Bantul yaitu Bapak Wahyudi, Ibu Suhartuti, dan Ibu Siti Marzukoh, Bagian Kurikulum SMA Negeri 2 Bantul yaitu Ibu Yakun Paristri, S.Pd, dan perwakilan siswa SMA Negeri 2 Bantul.

Menurut pandangan Sugiyono (2013: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel bukan acak, teknik ini bersifat studi kasus. Peneliti akan memilih informan yang dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti dalam *purposive sampling* (Haris Herdiansyah, 2010: 106). Subyek penelitian yang dipilih memiliki kesamaan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru sejarah serta siswa yang dijadikan sasaran penelitian terlebih dahulu dipilih berdasarkan karakteristiknya sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam perolehan data.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2001:178). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode/teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi metode atau teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013: 127).

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data naturalistik, yakni suatu teknik yang menggambarkan dan analisis yang mendalam dari data-data yang diperoleh melalui berbagai macam cara (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Analisis data naturalistik berwujud kata-kata yang menggambarkan secara keseluruhan mengenai fakta-fakta dari data yang diperoleh dilapangan disertai dengan intepretasi peneliti. Peneliti menggunakan analisis interaktif model Miles dan Hubberman (1992: 16). Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan).

## **Pembahasan dan Analisis**

### **1. Strategi Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran *discovery* atau penemuan. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual sebagian besar proses pembelajarannya dilakukan di dalam kelas, sementara penerapan strategi pembelajaran *discovery* dilakukan di luar kelas dengan metode *outdoor learning*. Strategi pembelajaran kontekstual menurut Abdul Gafur (2012: 79) merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran yang ditinjau dari segi aktualitas letak dan hubungan antar sumber belajar dengan siswa. Sementara itu, strategi pembelajaran *discovery* (penemuan) merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran yang ditinjau dari cara perolehan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru dan siswa, strategi pembelajaran kontekstual digunakan untuk menjawab tuntutan kurikulum 2013 yang sesuai dengan silabus. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual di SMA Negeri 2 Bantul sudah sesuai dengan pendapat Masnur Muslich (2009: 41) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupannya sehari-hari. Metode yang digunakan oleh guru dalam penerapan strategi pembelajaran sejarah sudah sesuai dengan landasan kontekstual yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual tidak lagi menekankan siswa untuk menghafal tetapi lebih mendorong siswa untuk menganalisis suatu peristiwa.

Wina Sanjaya (2010: 255) mengatakan bahwa di dalam penerapan strategi pembelajaran kontekstual ada konsep yang harus dipahami. Pertama, pada penerapan strategi pembelajaran kontekstual proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Kedua, strategi pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi dengan kehidupan nyata, hal ini akan menyebabkan materi yang diterima oleh siswa dapat menjadi lebih bermakna. Ketiga, materi pelajaran dalam konteks kontekstual bukan untuk ditumpuk di otak melainkan sebagai bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran sejarah yang diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan lima komponen sesuai dengan pendapat Dick dan Carrey (Solihatin, 2012: 3). Lima komponen tersebut adalah kegiatan pembelajaran pendahuluan,

penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan meliputi: penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, apersepsi, dan motivasi. Penyampaian informasi oleh guru sejarah di SMAN 2 Bantul meliputi: penggunaan metode dan media yang bervariasi. Pada partisipasi peserta didik guru melakukan berbagai upaya untuk menarik perhatian siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan aturan penilaian kurikulum 2013. Pada kegiatan lanjutan guru memberi PR atau tugas.

Tujuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual adalah agar siswa dapat mengkritisi materi dengan menemukan sumber informasi sendiri dan mengaitkannya dengan peristiwa saat ini, agar siswa dapat menganalisis peristiwa sejarah dan mengambil nilai-nilai yang positif dari peristiwa tersebut, serta agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan silabus kurikulum 2013.

Pembelajaran sejarah di SMAN 2 Bantul tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan mendukung penerapan strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran *discovery*. Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Bantul yang diterapkan adalah siswa dituntut menemukan sumber informasi secara mandiri berdasarkan materi yang disampaikan oleh guru. Rowntree dalam Wina Sanjaya (2010: 128) menyebut strategi pembelajaran seperti ini dengan strategi pembelajaran *discovery* atau penemuan. Pencarian sumber informasi yang dilakukan oleh siswa yakni melalui buku, internet, diskusi dengan guru, dan tutor sebaya.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, SMA Negeri 2 Bantul memiliki program *outdoor learning* yakni pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, untuk jurusan IIS mengunjungi situs-situs sejarah, seperti: taman sari, kraton, ataupun museum. Metode yang dimiliki oleh guru sejarah di SMAN 2 Bantul untuk mendukung strategi pembelajaran *discovery* ialah *outdoor learning classical* dan pembelajaran mandiri. Guru berusaha mengajak siswa untuk menemukan sumber asli dengan wawancara, studi pustaka, dan mengunjungi situs-situs sejarah yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Pelaksanaan *outdoor learning*, *outdoor learning classical* dan pembelajaran mandiri dapat terlaksana dengan baik meskipun masih ada kesulitan siswa dalam mencari sumber sejarah. Siswa kesulitan apabila menemukan narasumber yang memiliki perbedaan pendapat tentang suatu peristiwa sejarah. Untuk mengatasi kesulitan tersebut siswa melakukan bimbingan kepada guru sejarah dan mencari sumber buku. Sumber buku yang

tersedia di perpustakaan SMAN 2 Bantul sudah cukup lengkap, tetapi untuk pendukung buku paket sejarah masih perlu ditambah lagi agar dapat mendukung kelancaran siswa dalam mencari sumber sejarah.

Tujuan guru menerapkan strategi pembelajaran *discovery* atau penemuan adalah mempersiapkan siswa-siswi SMAN 2 Bantul untuk menjadikan pembelajaran sejarah tidak monoton, mengikuti lomba kesejarahan yang umumnya berupa lomba karya tulis ilmiah sejarah dan penelitian, agar siswa dapat menemukan sumber sejarah secara mandiri sehingga dapat menambah wawasan siswa terhadap bidang studi sejarah, mempersiapkan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi dengan melatih siswa belajar mandiri, dan memberi kesempatan pada siswa untuk rekreasi sekaligus mencari informasi tentang sejarah suatu tempat atau peristiwa.

## **2. Hambatan Penerapan Strategi Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Bantul**

Permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang dihadapi oleh guru sejarah di SMAN 2 Bantul adalah: a) siswa masih berorientasi pada nilai Ujian Nasional (UN) dan nilai non UN jarang diperhatikan; b) materi sejarah ada tumpang tindih antara sejarah wajib dan sejarah peminatan, sehingga hal ini berdampak pada tingkat kejenuhan siswa dalam menerima materi; c) minat siswa terhadap pembelajaran sejarah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang di UN-kan masih rendah, meskipun demikian siswa tetap memperhatikan guru ketika menyampaikan materi. Permasalahan yang dihadapi oleh guru sejarah menjadikan penerapan strategi pembelajaran lebih maksimal karena guru tidak terbebani untuk pencapaian pada nilai UN. Sehingga guru dapat menerapkan strategi pembelajaran secara optimal dan menuangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

### **a. Manajemen waktu**

Guru merasa kesulitan dalam mengalokasikan waktu pada proses pembelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan antusias siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, siswa kurang dapat mengatur waktu dalam menerapkan metode, dan adanya hari libur maupu hari yang tidak efektif.

### **b. Siswa kurang kritis dalam menerima materi**

Siswa di beberapa kelas di SMA Negeri 2 Bantul masih bergantung pada pemberian materi oleh guru sejarah dan enggan untuk mencari informasi sendiri. Untuk menghadapi hambatan tersebut, guru menggunakan metode yang berbeda dalam penerapan strategi pembelajaran sejarah agar siswa menjadi lebih aktif dan kritis terhadap materi yang disajikan.

c. Ketersediaan buku

Buku-buku pendukung buku paket sejarah di perpustakaan SMA Negeri 2 Bantul belum memadai. Buku pendukung sejarah berupa, biografi, metodologi penelitian, buku sejarah peristiwa, dan lain sebagainya. Untuk memenuhi sumber belajar, siswa mencari sumber buku di perpustakaan-perpustakaan lain yang ada di Yogyakarta. Selain itu, siswa mencari sumber dari internet yang berbentuk pdf untuk mendukung sumber buku yang belum tercukupi.

Berdasarkan hasil penelitian untuk meminimalisasi adanya permasalahan maupun hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran sejarah di SMAN 2 Bantul, guru sejarah melakukan tukar informasi dengan guru sejarah yang lainnya atau guru mata pelajaran lainnya mengenai metode yang dapat dikembangkan dalam penerapan strategi pembelajaran di kelas. Guru sejarah juga melakukan tukar pikir dengan anggota MGMP sejarah mengenai segala hal tentang pembelajaran sejarah. Selain itu, sekolah juga mengadakan monitoring dan evaluasi setiap 3 bulan sekali sehingga pembelajaran yang dilakukan di SMAN 2 Bantul dapat terkontrol, termasuk dengan pembelajaran sejarah. Selalu ada pelatihan yang dilakukan baik dari sekolah, MGMP, maupun dari dinas pendidikan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh guru.

### **3. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Bantul sesuai dengan pendapat Made Wena (2009: 14) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi adalah tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber dan media belajar, dan karakteristik bidang studi. Perbedaan tujuan pembelajaran akan berdampak pada penerapan strategi pembelajaran. Guru juga harus menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sumber maupun media yang tersedia di SMAN 2 Bantul sudah cukup memadai, namun untuk ketersediaan buku masih perlu ditambah lagi. Penggunaan metode yang bervariasi sangat diperlukan agar pembelajaran sejarah tidak lagi menjadi pelajaran yang dianggap monoton.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa sudah mengacu pada pendapat Bloom dalam Sholihatin (2012: 5) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa terdiri dari tiga ranah, yakni ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif hasil belajar siswa sudah baik ini dibuktikan dengan pencapaian nilai siswa yang di atas rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Bantul adalah 78, dan rata-rata siswa pada nilai rapor di atas 80. Pada ranah afektif siswa di SMAN 2 Bantul memiliki rasa tanggung jawab, jujur, mandiri, dan dapat mengakui kekalahan ketika kalah dalam perlombaan. Pada ranah psikomotorik, siswa dituntut untuk terampil dalam meneliti dan menuliskan hasil penelitian dan mempresentasikan hasil penelitian atau presentasi materi sejarah di dalam kelas. Untuk lebih meningkatkan ketrampilan siswa dalam presentasi, guru perlu memberikan contoh bagaimana presentasi yang baik kepada siswa agar jika siswa mempresentasikan materi dapat lebih optimal.

Penerapan strategi pembelajaran sejarah sangat berpengaruh bagi prestasi siswa. Baik prestasi di dalam kelas maupun diluar kelas. Hasil belajar siswa yang sebagian besar sudah di atas rata-rata menurut guru adalah dampak dari penerapan metode diskusi yang melatih siswa untuk berfikir secara mandiri dan melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Sementara itu untuk prestasi siswa di perlombaan sejarah cukup membanggakan, hal ini dilihat dari keberhasilan siswa dalam mencapai juara 1 Lawatan Sejarah Nasional tingkat regional maupun nasional dan prestasi-prestasi sejarah lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pencapaian prestasi adalah akademis SMAN 2 Bantul yang cukup bagus, adanya kurikulum 2013 yang menjadikan sejarah menjadi 2 yakni sejarah wajib dan peminatan, strategi pembelajaran yang digunakan guru, guru memiliki komitmen, SMAN 2 Bantul yang berbasis riset, serta kerjasama antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua.

## **Saran**

### **1. Bagi Guru**

Guru perlu memberikan latihan soal pilihan ganda agar siswa tidak merasa kesulitan untuk memaksimalkan penerapan strategi pembelajaran sejarah. Penggunaan metode yang bervariasi juga mendukung keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sejarah. Seorang guru harus mampu menyesuaikan penerapan strategi pembelajaran sejarah dengan karakteristik siswa, kondisi siswa, serta sarana dan prasarana.

## 2. Bagi Siswa

Siswa SMA Negeri 2 Bantul seharusnya dapat menyiapkan diri mereka ketika menerima pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan secara optimal. Siswa seharusnya dalam menerapkan metode pembelajaran harus mengkondisikan dirinya dan tidak ramai maupun bermain *handphone*.

## 3. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menambah koleksi buku pendukung buku paket sejarah agar dapat mendukung proses pembelajaran dan tidak menghambat penerapan strategi pembelajaran sejarah. Selain itu, sekolah juga perlu mengecek sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran sejarah.

## Daftar Pustaka

- Abdul Gafur. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Deddy Mulyana. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Etin Solihatin. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. (2009). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mattew, Miles B. dan Huberman A. Michael. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook". a.b. Tjetjep Rohendi Rohidi. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhamad Murdiono. (2012). *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak.

S. Nasution. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

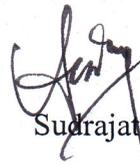
Reviewer



Dr. Aman, M.Pd

NIP. 197410152003121001

Pembimbing



Sudrajat, M.Pd

NIP. 19730524 200604 1 002